



**Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19  
di SMP Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2020/2021**

**Hanif Irsyada,<sup>1✉</sup> Anirotul Qoriah<sup>2</sup>**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>

**History Article**

*Received : 24 July 2021  
Accepted : June 2022  
Published : June 2022*

**Keywords**

*Pelaksanaan; Pembelajaran;  
PJOK, Pandemi; COVID-  
19*

**Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang proses pelaksanaan pembelajaran online/daring PJOK di masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Batang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek yang diteliti adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Batang tahun 2020/2021. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online/daring di SMP Negeri 1 Batang dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran daring/online, dan tentu menimbulkan pengaruh positif dan negatif. Pengaruh yang bersifat negatif lebih banyak terlihat, khususnya dari sisi para peserta didik. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri 1 Batang yang tidak berjalan dengan efektif, dikarenakan lebih banyak pengaruh negatif yang muncul daripada pengaruh positif.

**Abstract**

The purpose is to explain the actual situation regarding the process of implementing Physical Education learning during the COVID-19 pandemic at SMP Negeri 1 Batang. This research type is descriptive research with a qualitative approach. The object is how the implementation of Physical Education learning during the COVID-19 pandemic at SMP Negeri 1 Batang in 2020/2021. The data sources are primary and secondary. The methods are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques are data reduction, presentation, and verification. The results of this study indicate that the implementation of online learning at SMP Negeri 1 Batang is carried out in accordance with online learning procedures, and of course it has positive and negative effects. Negative effects are more visible from the side of the students. The conclusion is online learning of Physical Education at SMP Negeri 1 Batang does not run effectively, because of more negative effects than positive. one.

**How To Cite :**

Hanif, I., & Anirotul, Q., (2022). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2020/2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 303 – 320 .

✉ Corresponding author :  
E-mail: hanifirsyada@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang dilakukan antara guru ke siswa atau sebaliknya, dan siswa ke siswa (Nila, 2008). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Salam, 2017). Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan peserta didik dengan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2018).

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara total yang berkontribusi pada perkembangan individual melalui media alamiah aktivitas jasmani gerak insani (Bangun, 2016). Selain itu juga khususnya guru pendidikan Jasmani harus terus mengembangkan pengetahuan dan kemampuan, serta harus kreatif dan inovatif (Lengkana & Sofa, 2017). Sama halnya pada mata pelajaran lainnya di sekolah. Guru terus secara aktif mendesain pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi matematika yang diharapkan (Surya, 2012).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di dalam jenjang sekolah yang menggunakan aktivitas gerak fisik dengan tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, dan emosional para peserta didik. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sangat menjunjung tinggi sportivitas dan prestasi siswa. Sehingga harus ada peran penting dari seorang guru Pendidikan Jasmani guna membentuk karakter para siswanya.

Di dalam pendidikan jasmani terdapat ruang lingkup yang perlu disampaikan oleh guru penjas kepada seluruh peserta didik. Ruang lingkup tersebut merupakan materi-materi yang mencakup keseluruhan aspek yang berhubungan dengan aktivitas dan kondisi jasmani secara mendasar, yaitu terdiri dari permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas pengembangan, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, pendidikan luar kelas, dan kesehatan.

Pandemi merupakan penyebaran suatu penyakit bergerak melewati ke teritorial negara-negara dengan skala besar dari epidemi (Muis, 2020). Pandemi yang sedang melanda di Indonesia saat ini adalah virus COVID-19. Matdio Siahaan menggagas bahwa COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh penyakit dalam pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2) (Siahaan, 2020). Wabah COVID-19 secara menyeluruh telah menyebar di dunia dengan segala aspek kehidupannya.

Hampir semua negara merasakan dampak tersebut, termasuk negara Indonesia. COVID-19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan dalam kesehatan masyarakat (Telaumbanua, 2020).

Dewasa ini, negara Indonesia sedang menjalankan sistem pendidikan dalam jaringan. Artinya, seluruh bentuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui jejaring peranti lunak (aplikasi) dan peranti keras (sejenis komputer dan gawai pintar). Semua aktivitas itu tidak lepas kaitannya dengan paket data internet untuk dapat mengakses jejaring antar pengguna, baik itu antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan antar peserta didik.

Di masa pandemi saat ini, COVID-19 masih terus menyebar di beberapa negara, dan salah satunya adalah negara Indonesia. Dalam situasi seperti ini banyak sekali berita yang sudah tersebar tentang penurunan kualitas kehidupan yang didapatkan bagi masyarakat. Selain dari segi ekonomi, dari segi pendidikan juga mengalami hal serupa. Dari berbagai mata pelajaran praktik, PJOK merupakan mata pelajaran yang masih sulit untuk dilaksanakan dengan jarak jauh, karena kurang maksimalnya pengawasan kepada siswa untuk melaksanakan tugas serta keterbatasan guru untuk mengevaluasi segala aktivitas siswa. Khususnya pada saat pembelajaran materi praktik.

Pada dasarnya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan sarana yang sangat tepat untuk menjaga kebugaran dan kondisi fisik para siswa. Karena di dalamnya terdapat aktivitas gerak tubuh yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kebugaran siswa. Apabila aktivitas kebugaran jasmani terhambat, maka kemungkinan kondisi fisik atau tingkat kebugaran para siswa dapat menurun. Selain itu, materi-materi yang seharusnya tersampaikan secara praktik hanya dapat diterima peserta didik berupa materi tertulis saja. Materi praktik sejatinya sangat bagus untuk peserta didik untuk melatih gerak fundamental, yang terdiri dari gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulative, dan kemungkinan besar tidak semua unsur tersebut dilaksanakan secara maksimal oleh peserta didik secara mandiri di rumah masing-masing.

Hampir semua sekolah menetapkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, PJOK merupakan mata pelajaran yang menjunjung sportivitas, dimana para siswa dididik untuk menanamkan sifat tersebut bukan hanya dalam proses pembelajaran, melainkan di kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekitarnya. Sehingga sebagai seorang guru

PJOK dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mengikuti proses pembelajaran baik secara langsung maupun dengan cara pembelajaran jarak jauh. Untuk itu berbagai sekolah harus mencari cara bagaimana para siswa turut aktif mengikuti pembelajaran jarak jauh dan tetap memantau para siswa agar mereka selalu memenuhi kriteria untuk nilai akhir semester. Pada menjelang akhir tahun, nilai-nilai akan menjadi acuan peserta didik untuk dapat naik kelas atau melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian, pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran penting dapat dilaksanakan sebagai sarana peserta didik untuk mencari ilmu dan sekaligus untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap segar dan bugar tanpa mengalami kelelahan berarti, khususnya di dalam materi praktik dan kebugaran jasmani. Diharapkan pada masa pandemi sekalipun, peserta didik juga harus dapat dituntun dan selalu diberi pengawasan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PJOK tanpa mengurangi unsur kebugaran jasmani. Apalagi, di masa pandemi sekarang ini diharapkan semua orang harus menjaga kesehatan mereka sebisa mungkin.

Menurut Fieka N. Arifa, pandemi COVID-19 yang telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia mengharuskan berbagai sektor kehidupan segera mengambil sikap dalam mencegah penularan yang lebih meluas, termasuk sektor pendidikan (Arifa, 2020). Sehingga para peserta didik diharuskan untuk melanjutkan pembelajaran di rumah masing-masing. Rizqon Halal Syah Aji mengemukakan, bahwa berapa pun deviasi yang diterima oleh pelajar Indonesia karena kehilangan waktu belajar di sekolah jelas berakhir pada kerugian siswa akan semakin menurunnya pengetahuan mereka (Aji, 2020).

Sadikin dan Hamidah berpendapat bahwa pandemi COVID-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab peristiwa tersebut (Sadikin & Hamidah, 2020). Menurut Jayul dan Irwanto, tidak selamanya metode pembelajaran daring dapat digunakan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan aspek psikomotor (gerak) yang bersifat praktikum (Jayul & Irwanto, 2020). Sehingga seorang guru pendidikan jasmani hanya dapat memanfaatkan media komunikasi yang mereka punya. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Latip, pada pelaksanaan PJJ, teknologi menjadi kunci/jawaban utama keberlangsungan PJJ yang dapat menjadi penghubung antara pengajar dan peserta

didik yang tersekat dengan jarak (Latip, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK secara online/daring pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Batang tahun ajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan keadaan sebenarnya di lapangan tentang proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi COVID-19, pengaruh, serta pendapat guru PJOK di SMP Negeri 1 Batang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Tujuan dari penelitian yang sesuai adalah penelitian studi kasus deskriptif, karena di dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menjelaskan dan menjabarkan tentang bagaimana kondisi sampel.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang, yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 247, Kebonrojo, Kauman, Kec. Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Penelitian ini dirancang dan dibuat untuk mencari tahu dan menggali lebih dalam informasi tentang pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa pandemi COVID-19 yang sedang dijalankan di kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 1 Batang.

Narasumber atau informan yang dipilih adalah guru-guru mata pelajaran PJOK kelas VII, VIII, dan IX, serta 2/3 siswa sebagai perwakilan tiap kelas di SMP Negeri 1 Batang. Sumber sekunder yang dimaksud adalah perangkat pembelajaran PJOK, seperti silabus, RPP, dan bahan ajar, serta dokumentasi saat pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*. Peneliti sebagai *human instrument* melakukan pengumpulan data, mulai dari wawancara, observasi, hingga dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menetapkan fokus penelitian, memilih dan menetapkan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menyusun dan menafsirkan data, serta menetapkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibuat. Di dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam melaksanakan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek

penelitian yang diamati. Metode observasi yang dilakukan berjenis observasi partisipasi pasif, yang mana saat pengamatan berlangsung peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan objek tersebut, seperti profil sekolah, keadaan sekolah secara umum, fasilitas sekolah secara umum dan khusus untuk menunjang proses pembelajaran daring, profil guru PJOK sebagai informan utama dan peran utama dalam proses pembelajaran, serta metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran PJOK secara daring. Observasi ini dimaksudkan untuk memantau dan menggambarkan keadaan sekolah secara umum atau situasi pembelajaran PJOK secara jarak jauh di SMP Negeri 1 Batang.

Metode wawancara dilakukan dengan cara berinteraksi antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan dapat diulas. Metode wawancara yang dilaksanakan dikenal sebagai teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) atau wawancara intensif (*intensive interview*) dengan guru mata pelajaran PJOK kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 2 orang guru laki-laki, serta diharapkan dapat mengerti keadaan lapangan secara langsung. Selain itu, di dalam penelitian ini disisipkan teknik wawancara yang dilaksanakan dengan sifat bebas dan tidak terlalu terikat dengan rancangan pertanyaan yang telah disiapkan. Sehingga bisa dikatakan peneliti menganggap informan sebagai posisi yang sejajar dengan peneliti (sejawat). Teknik wawancara yang demikian disebut sebagai wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*).

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang didapatkan dari hasil laporan berupa keterangan dalam bentuk tertulis, gambar, atau dalam bentuk cetak. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data pendukung, seperti profil sekolah, dokumen pelaksanaan pembelajaran, file perangkat pembelajaran, dan gambar atau foto kegiatan lainnya.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Mekarisce, 2020).

Kredibilitas dalam sebuah penelitian kualitatif disebut validitas internal. Dalam ranah penelitian kualitatif apabila adanya persamaan antara apa yang dijabarkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti, maka data tersebut dinyatakan kredibel. Apabila objek penelitian mendapati sesuatu yang menghambat terjadinya proses

pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PJOK, maka hal itulah yang akan dieksplorasi lebih detail. Hal ini berlaku juga pada data-data yang dapat menguatkan hasil penelitian tentang pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19. Uji kredibilitas terdiri dari kegiatan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi (terdiri dari sumber, teknik, dan waktu), analisis kasus negatif apabila terdapat data yang bertentangan, penggunaan bahan referensi untuk pembuktian yang autentik, dan *member check* atau pemeriksaan sumber data. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat diperoleh data-data yang lebih dapat dipercaya atau sesuai dengan kondisi sebenarnya tentang pembelajaran PJOK dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Transferabilitas dalam sebuah penelitian kualitatif disebut dengan validitas eksternal. Hal ini terkait dengan konsep yang disebut generalisasi data. Nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, dilihat dari sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan di konteks dan situasi sosial lain yang berbeda. Apabila pembaca menangkap gambaran tentang pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PJOK di sekolah tersebut, seperti pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran yang lain dan sekolah yang berbeda, maka hasil penelitian itu memiliki transferabilitas yang tinggi.

Penelitian dikatakan dependabilitas apabila ketika peneliti berikutnya dapat meniru atau mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji reliabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan pemeriksaan ketepatan peneliti oleh auditor secara independen terhadap seluruh aktivitas penelitian. Hasil penelitian dapat dikatakan *dependable* apabila proses penelitian yang digambarkan dan dijelaskan konsisten dengan sumber data dengan segala yang benar-benar terjadi di lapangan.

Konfirmabilitas dalam sebuah penelitian kualitatif disebut dengan objektivitas, yang mana hasil penelitian telah disepakati oleh banyak pihak atau lebih diartikan sebagai konsep transparansi. Artinya, peneliti mengungkapkan hasil penelitiannya kepada publik dan memberikan kesempatan mereka (pihak lain) untuk menilai hasil penelitiannya. Pihak lain yang ditetapkan adalah pihak-pihak yang memahami fenomena dan objek independen, yang kemudian dilengkapi dengan catatan dan penilaian kegiatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya adalah proses menganalisis data selama di lapangan secara deskriptif yaitu

dengan cara menggambarkan fakta dan mendeskripsikannya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 337), bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif melalui 3 tahap, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAAN



**Gambar 1.** SMP Negeri 1 Batang  
**Proses Pembelajaran PJOK Secara Online/Daring di SMP Negeri 1 Batang**

Dalam pelaksanaan tatap muka secara online, guru membuat *link* atau tautan yang diperoleh dari guru sebagai *host* atau tuan rumah dari pertemuan, baik dari aplikasi Google Meet ataupun Zoom. Setelah itu, tautan tersebut disebarkan kepada para siswa melalui grup Whatsapp ketua kelas sesuai dengan jadwal dan waktu masing-masing kelas. Setelah itu, para siswa dapat bergabung dalam pertemuan di Google Meet ataupun Zoom. Untuk dapat memulai proses pembelajaran PJOK secara tatap muka online, guru memberi waktu selama 5-10 menit agar semua siswa dapat bergabung dalam pertemuan tersebut.

Alat yang digunakan adalah *smartphone/laptop*. Aplikasi telekonferensi yang digunakan adalah antara Zoom Meeting dan Google Meet, sesuai dengan perintah guru pengampu melalui percakapan Whatsapp *Group* maupun Google Classroom di hari sebelumnya. Para siswa mengikuti pembelajaran PJOK sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Pelaksanaan tatap muka melalui aplikasi telekonferensi tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas sekaligus dalam sekali tatap muka. Presensi oleh guru pengampu dilakukan pada saat pertemuan tatap muka. Setelah itu guru pengampu melakukan pemberian/pembahasan materi yang sudah diberikan pada waktu sebelumnya. Setelah pembelajaran tatap muka online berakhir dan terlaksana, selanjutnya adalah pemberian latihan soal dan tugas mandiri. Di

bagian latihan soal, guru pengampu menggunakan Google Classroom.

### **Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh/Daring Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik**

Di dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara online/daring, tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan di dalam prosesnya. Begitu juga yang terjadi di SMP Negeri 1 Batang. kelebihan yang muncul yaitu seperti dapat memacu kreatifitas belajar peserta didik. Selain itu, guru dan peserta didik dapat mengikuti kemajuan era digital. Kekurangan yang muncul yaitu terdapat aspek-aspek pembelajaran yang tercapai kurang maksimal. Selain itu, peserta didik yang kurang mampu secara ekonomi mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran, serta terhambatnya pelaksanaan pembelajaran daring karena kurangnya pengetahuan ilmu teknologi dan fasilitas pembelajaran. Siswa yang aktif secara positif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga target pembelajaran PJOK yang indikatornya adalah kebugaran dapat tercapai (Rochman et al., 2020). Dalam pembelajaran online/daring tentunya perlu menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak (*hardware* dan *software*) agar guru dan siswa-siswi dapat terhubung. Di zaman perkembangan teknologi, pembelajaran online/daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna (Syarifudin, 2020).

Hal ini dapat dikatakan efektif apabila guru dan peserta didik merasa dimudahkan dengan adanya teknologi *e-learning*. Peristiwa tersebut tentu menjadi hal positif bagi pelaksana pembelajaran online/daring, khususnya dalam mata pelajaran PJOK. Namun, pembelajaran jarak jauh/daring juga memiliki kekurangan antara lain: hambatan untuk pembelajaran yang efektif seperti gangguan dari latar belakang rumah tangga (ekonomi), teknologi yang tidak dapat digunakan secara maksimal, interaksi antara guru dan peserta didik yang tidak memadai, serta kebutuhan untuk pengalaman yang lebih banyak (Setiawan & Mufassaroh, 2011). Selain itu, antara guru PJOK dan peserta didik di SMP Negeri 1 Batang terdapat jarak yang semakin bertambah jauh dalam berinteraksi. Dengan adanya jarak ini, peserta didik tingkat antusiasmenya menjadi turun. Di dalam mata pelajaran PJOK selalu menjunjung spotifitas. Dengan adanya jarak dalam berinteraksi, guru semakin kesulitan dalam mengawasi dan mengatur pembelajaran. Peserta didik bisa saja memanfaatkan saat-saat

tersebut untuk melakukan perbuatan diluar pengawasan

Penerapan suatu model pembelajaran memiliki satu komponen yang perlu diperhatikan agar suatu model pembelajaran dapat berkesinambungan dan memberikan pengaruh dalam pelaksanaannya (Hanum, 2013). Pelaksanaan pembelajaran secara online/daring dapat menghasilkan pengaruh negatif bagi pelaksana (peserta didik) apabila tidak ada kemudahan dan kebijakan yang diberikan untuk mereka yang merasa kesulitan, serta tidak adanya keterlibatan kemampuan guru untuk memanipulasi dan memodifikasi model pembelajaran. Akan tetapi, sistem pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Batang seringkali memberikan kemudahan untuk semua pelaksana karena mengingat dampak negatif yang seringkali muncul, khususnya dampak bagi siswa-siswi SMP Negeri 1 Batang.

Temuan menunjukkan bahwa berdasarkan peristiwa yang terjadi, pembelajaran PJOK secara online/daring di SMP Negeri 1 Batang tidak berjalan secara efektif. Peristiwa tersebut berdasarkan pada wawancara secara langsung dengan informan yang sekaligus sebagai guru pengampu mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Batang. Dari hasil wawancara tersebut, pengaruh-pengaruh negatif lebih banyak dikemukakan oleh kedua informan, daripada pengaruh positif yang terjadi di lapangan. Hal ini terjadi diakibatkan pandemi COVID-19 yang sedang tersebar di Indonesia, dan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sedang dilakukan dalam keadaan darurat.

Menurut Bapak Ridho (26/4), pembelajaran PJOK dengan sistem daring/online tidaklah efektif. Karena menurutnya, sistem semacam ini menimbulkan jarak antara guru dengan para siswa. Materi-materi yang disampaikan baik secara teori maupun praktik tidak bisa tersampaikan dengan sepenuhnya. Padahal dari guru telah memberikan materi yang dibuat agar sebisa mungkin sesuai dengan kondisi pembelajaran tatap muka seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dengan adanya jarak ini, saat pelaksanaan pembelajaran daring/online berlangsung para siswa merasa bosan dan kurang semangat untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Menurut Bapak Sigit (26/4), pembelajaran PJOK dengan sistem daring/online yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang kurang begitu efektif, dan kembali lagi pada tingkat antusias para siswa.. Pembelajaran seperti ini selalu menghadirkan waktu-waktu

senggang peserta didik yang semakin bertambah. Sehingga waktu yang semakin senggang ini dimanfaatkan para peserta didik tidak semestinya. Mereka lebih memilih bermain daripada memperhatikan waktunya untuk sekolah dan mengerjakan tugas. Karena peristiwa seperti ini seringkali terjadi pada saat waktu sekolah daring/online berlangsung. Contohnya adalah pada saat pembelajaran online berlangsung, dari 3 kelas yang hadir dalam sekali pertemuan hanya terdapat 30 siswa yang dapat hadir.

Pelaksanaan pembelajaran secara online/daring belum dapat optimal saat pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik, karena lebih terbiasa belajar di kelas secara langsung tatap muka. Sekarang ini penyampaian materi pembelajaran harus melalui sebuah wadah/aplikasi media sosial. Sehingga guru merasa pembelajaran semacam ini menjadi sudah tidak bermakna bagi peserta didik (Satrianingrum & Prasetyo, 2020). Seringkali guru senior pengampu mata pelajaran selain PJOK di SMP Negeri 1 Batang mengalami kesulitan dan kuwalahan menghadapi situasi darurat tersebut. Karena guru dan siswa lebih terbiasa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Tidak seperti sekarang-sekarang ini yang semua aktivitas pelaksanaan pembelajarannya harus dilakukan dengan jarak jauh dengan menggunakan piranti/alat elektronik yang tidak semua memahami cara penggunaannya, khususnya pada guru senior dan siswa yang kurang mampu. Guru bukan hanya dituntut untuk ahli saat menyampaikan bahan ajar secara tatap muka langsung, tetapi juga dituntut agar dapat menggunakan sistem pembelajaran daring (Jamaluddin et al., 2020).

Informan mengungkapkan bahwa siswa-siswi SMP Negeri 1 Batang mengalami penurunan dalam antusiasme dan tingkat keaktifannya. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki teman saat melaksanakan pembelajaran dan tanpa adanya komunikasi timbal balik dengan guru PJOK. Sehingga dengan kondisi tersebut guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (Anugrahana, 2020). Inovasi telah dilakukan oleh guru PJOK, dilihat dari kondisi peserta didik SMP Negeri 1 Batang agar dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran PJOK secara online/daring, contoh sederhana dari inovasi yang dilakukan oleh guru yaitu guru dan siswa bertemu secara langsung secara bergiliran dengan mematuhi protokol

kesehatan, guna tujuan pembelajaran PJOK yang tercapai.

Demikian pula dengan mata pelajaran PJOK, sebagian besar materi dilaksanakan dengan melibatkan gerak fisik. Tidak semua metode pembelajaran daring dapat digunakan pada proses pembelajaran PJOK yang melibatkan aspek psikomotor (gerak) yang bersifat praktikum (Jayul & Irwanto, 2020). Sama halnya yang terjadi pada pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Batang. Meski guru PJOK sudah melaksanakan dengan sesuai prosedur pembelajaran daring, tetapi dari pihak peserta didik seringkali mengalami kesulitan. Sehingga berakibat pada kualitas pembelajaran yang tidak efektif, sebagaimana tujuan-tujuan dan manfaat pembelajaran PJOK yang belum tercapai dengan maksimal. Jadi, Berdasarkan fenomena di atas bisa dikatakan bahwa sistem pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Batang yang dilaksanakan secara online/daring belum terlaksana secara maksimal.

## SIMPULAN

Pembelajaran PJOK secara online/daring di SMP Negeri 1 Batang dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, dilaksanakan 4-5 kali dalam 1 KD selama kurang lebih 1 bulan, serta Silabus dan RPP disederhanakan menjadi 4-5 KD dalam 1 semester. Pembelajaran menggunakan aplikasi Google Meet dan Zoom. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka online/daring diselenggarakan 3 kelas dalam 1 kali pertemuan selama kurang lebih 1 jam. Pengerjaan dan pengumpulan tugas oleh siswa-siswi dilakukan melalui aplikasi Google Classroom, Google Form, Whatsapp, dan Telegram. Tugas yang dilaksanakan dapat berupa video pelaksanaan, rangkuman tertulis, dan juga makalah.

Pembelajaran ini membuahkan pengaruh positif dan negatif bagi guru dan peserta didik. Pengaruh positif yang muncul yaitu peserta didik dilatih kreatifitasnya Selain itu, guru dan peserta didik dituntut untuk mengikuti kemajuan era digital dalam pembelajaran yang modern. Pengaruh negatif yang muncul yaitu peserta didik yang secara ekonomi kurang mampu mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Guru dan peserta didik mengalami keterbatasan karena masih kurangnya pengetahuan dalam penggunaan perangkat yang digunakan, khususnya bagi guru senior. Selain itu, kualitas sinyal internet yang terkadang kurang stabil. Hal ini terjadi pada letak/posisi rumah siswa-siswi yang sulit terdapat sinyal internet. Sehingga, guru dan peserta didik

terkadang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring,

Pembelajaran online/daring pada mata pelajaran PJOK tidaklah efektif. Hal ini dapat ditinjau dari keaktifan para siswa saat mengikuti pembelajaran online/daring yang menurun daripada pembelajaran luring/tatap muka secara langsung. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring memiliki terlalu banyak prosedur yang harus dilakukan agar materi dan tugas dapat tersampaikan. Banyak peserta didik tidak mengumpulkan tugas karena antusiasme mereka yang menurun dikarenakan langkah-langkah pembelajaran yang terlalu kompleks. Tidak jarang guru-guru PJOK memanggil orang tua/wali murid ke sekolah untuk mengumpulkan tugas secara langsung untuk mengumpulkan tugas. Sehingga guru pengampu melaksanakan penilaian secara langsung di sekolah secara bergantian dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan.

## REFERENSI

- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. PGSD Universitas Sanata Dharma, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Arifa, F.N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Aji, R.H.S. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Sekolah Ilmu Ekonomi, Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Bangun, S. (2016). *Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Lembaga Pendidikan di Indonesia*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.
- Emda, A. (2018). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hanum, N.S. (2013). *Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan PPs, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jayul, A. & Irwanto, E. (2020). *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*. Prodi

- Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi.
- Latip, A. (2020). *Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut.
- Lengkana, A.S. & Sofa, N.S.N. (2017). *Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan*. UPI Kampus Sumedang.
- Mekarisce, A.A. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi.
- Muis, A.R.C. (2020). *Transparansi Kebijakan Publik Sebagai Strategi Nasional Dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19*. Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo.
- Nila, K. (2008). *Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika*. FKIP, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Palembang.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). *Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo*. Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Jambi.
- Salam, R. (2017). *Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS*. UNNES, Semarang.
- Satrianingrum, A.P. & Prasetyo, I. (2020). *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta
- Setiawan, A.R. & Mufassaroh, A.Z. (2020). *Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus.
- Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, E. (2012). *Visual Thinking, Mathematical Problem Solving and Selfregulated Learning with Contextual Teaching and Learning Approach*. Unimed, Medan.
- Syarifudin, A.S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Metalingua, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Telaumbanua, D. (2020). *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Hukum, Nias Selatan.